

BAB II

GAMBARAN UMUM

Adanya permasalahan transportasi di kota-kota besar termasuk Kota Palembang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Kemacetan sering terjadi pada beberapa ruas jalan di perkotaan. Kemacetan ini merupakan salah satu permasalahan transportasi yang masih belum teratasi secara tuntas di Kota Palembang.

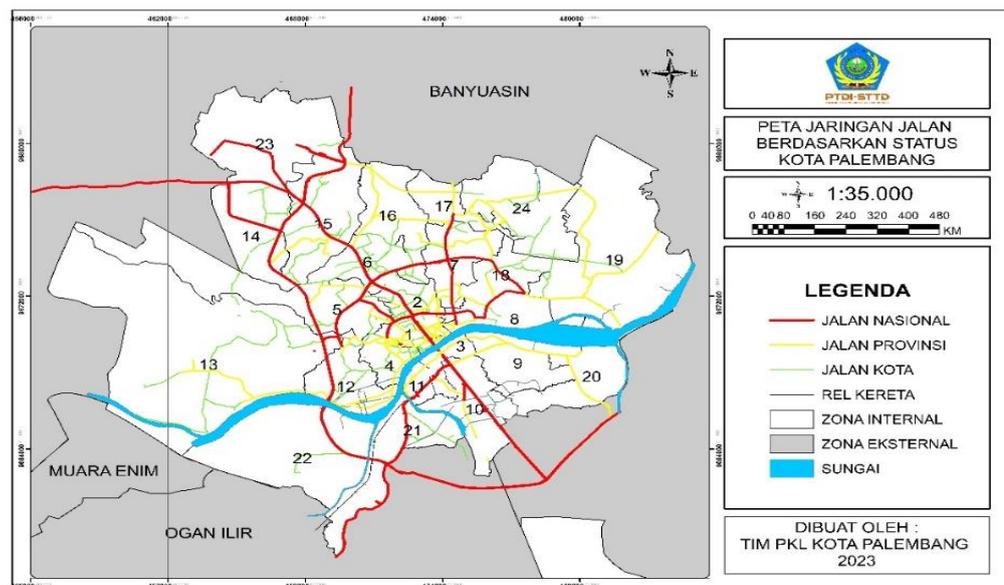
Kota Palembang merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi, karena Kota Palembang juga berfungsi sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Selatan yang berperan sebagai pusat pelayanan pemerintahan, baik pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan maupun pemerintahan Kota Palembang. Dalam skala regional Kota Palembang berperan sebagai pusat kegiatan perekonomian kota-kota yang ada di daerah belakang, disamping itu juga berperan untuk menciptakan dinamisasi kegiatan ekonomi dan keseimbangan perkembangan dengan kota-kota di luar Provinsi Sumatera Selatan.

Kota Palembang terletak antara 2° 52' sampai 3° 5' Lintang Selatan dan 104° 37' sampai 104° 52' Bujur Timur. Untuk wilayah administrasi Kota Palembang terbagi menjadi 18 kecamatan dan 107 kelurahan yang menyebabkan hampir setiap kecamatan memiliki pusat kegiatan. Luas wilayah Kota Palembang adalah 352,51 km². Wilayah Kota Palembang bagian utara, bagian timur, bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Banyuasin, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Ogan Ilir.

Kondisi transportasi di Kota Palembang saat ini mulai menghadapi beberapa permasalahan transportasi perkotaan pada umumnya, yaitu kemacetan lalu lintas dan minimnya pelayanan angkutan umum. Untuk jalan yang ada di Kota Palembang secara keseluruhan dalam kondisi baik. Untuk fasilitas perlengkapan jalan seperti rambu, marka dan lampu penerangan jalan masih kurang memadai untuk di beberapa ruas jalan yang ada di Kota

Palembang. Dengan kondisi topografi di Kota Palembang relatif datar dan rendah sehingga mempengaruhi kondisi sarana dan prasarana yang ada di wilayah kajian.

Kota Palembang secara keseluruhan memiliki panjang jalan 791 Km yang terdiri dari jalan Nasional 60 Km, jalan Provinsi 41 Km, dan jalan lokal 690 Km serta Karakteristik di dominasi dengan tipe 4/2 T untuk jalan arteri, kolektor, dan 2/2 TT untuk jalan lokal. Selain itu beberapa ruas jalan juga diberlakukan sistem satu arah. Karakteristik pengguna kendaraan di Kota Palembang terdiri atas kendaraan pribadi, kendaraan umum, dan kendaraan barang. Pengguna kendaraan pribadi khususnya sepeda motor dan mobil pribadi masih sangat mendominasi di Kota Palembang. Menurut data dari Polda Sumatera Selatan jumlah Kendaraan Bermotor pada tahun 2024 untuk mobil penumpang sebesar 235.913 kendaraan, untuk sepeda motor sebesar 1.260.028 kendaraan, untuk bus sebesar 2.099 kendaraan, untuk mobil besar sebesar 99.123 kendaraan dan untuk kendaraan khusus sebesar 805 kendaraan. Sehingga masih rendahnya minat masyarakat untuk menggunakan kendaraan umum di Kota Palembang ini. Jumlah Pasar tradisional di kota Palembang sekitar 21 Pasar dimana salah satu pasar yang memiliki permasalahan itu ada di Pasar Kuto Kota Palembang.



Sumber : Laporan Tim PKL Kota Palembang, 2023

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Wilayah Studi Kota Palembang

Pasar Kuto merupakan salah satu pasar tradisional yang terdapat di wilayah kota Palembang. Pasar Kuto ini terletak di Kecamatan Ilir Timur II dan berada di Jalan Slamet Riady 1 dan Jalan Slamet Riady 2. Pasar ini beroperasi dari jam 03.00-13.00 WIB. Di sekitar Kawasan Pasar Kuto ini berdiri banyak sekali pertokoan-pertokoan yang membentang di sepanjang Jalan Slamet Riady 1 dan Jalan Slamet Riady 2 yang menjadikan daerah ini sebagai Kawasan komersil. Pasar Kuto menjual kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan pokok seperti beras, terigu, gula, garam, sayur-mayur, bawang, cabe, ikan, ayam, dan lainnya. Sehingga Kawasan Pasar Kuto ini masuk Kawasan komersil dengan luas wilayah pasar sekitar $906,35 m^2$. Oleh karena itu, Pasar Kuto selalu ramai dikunjungi masyarakat sekitar karena aksesibilitas menuju pasar ini terbilang cukup mudah. Hal ini membuat permasalahan transportasi yaitu tingginya aktivitas lalu lintas kendaraan dan pejalan kaki serta masalah parkir dan bongkar muat barang. Di jalan Slamet Riady 1 dan Jalan Slamet Riady 2 sendiri sudah dipadati oleh pedagang kaki lima dan parkir *on street* di sepanjang bahu jalan. Volume lalu lintas di kawasan Pasar Kuto sangat tinggi pada pagi hari terutama di Jl. Slamet Riady 2 yakni 1.929,70 smp/jam dengan kecepatan 16,25 km/jam dan kepadatan sebesar 118,75 smp/km, dikarenakan banyak aktivitas masyarakat di pagi hari sehingga terjadi kemacetan.



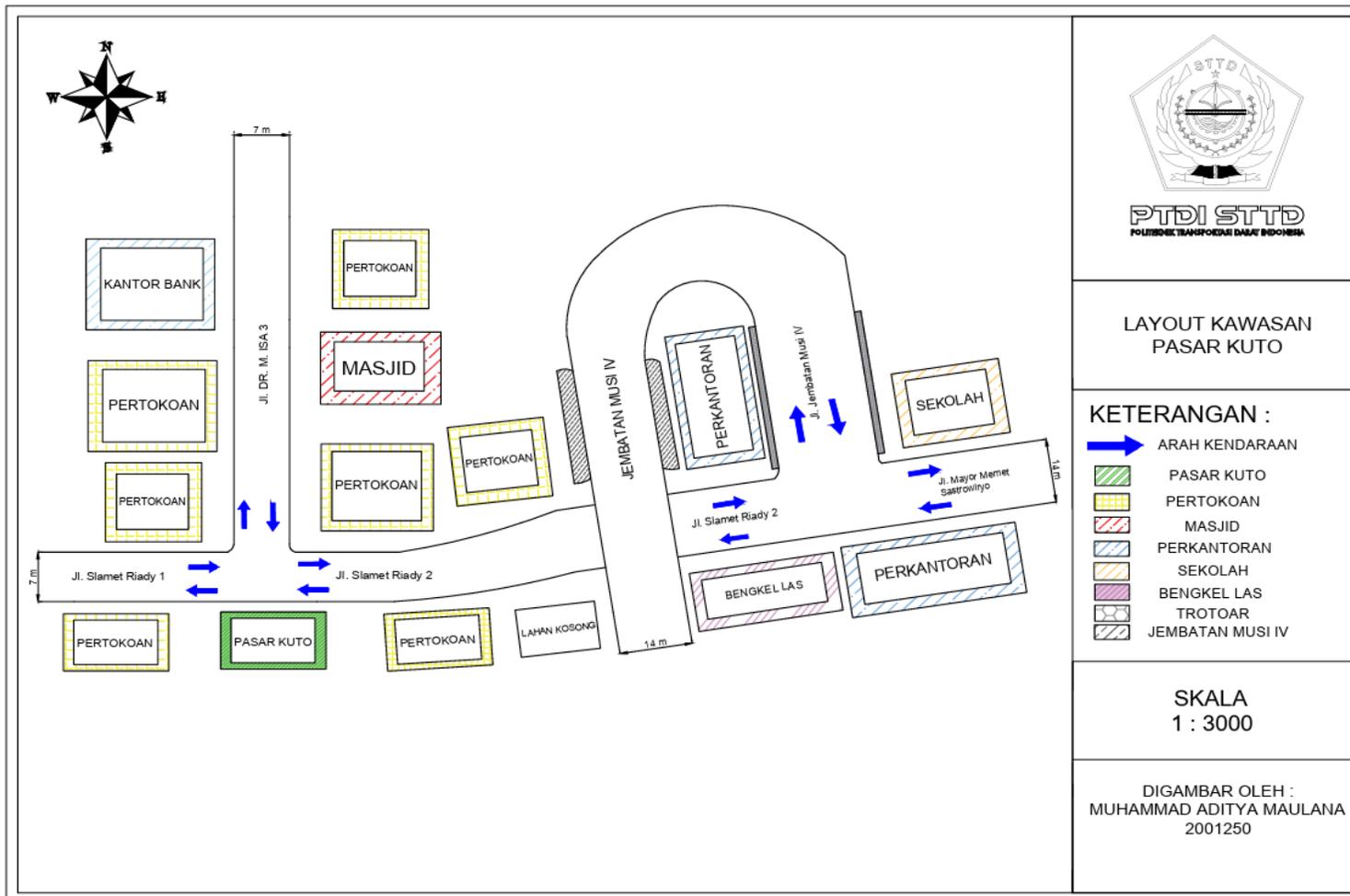
Sumber : Dokumentasi

Gambar II. 2 Kondisi Lalu Lintas Kawasan Pasar Kuto



Sumber : Google Earth 2023

Gambar II. 3 Peta Wilayah Kajian



Gambar II. 4 Layout Kawasan Pasar Kuto



Sumber : Dokumentasi

Gambar II. 5 Kondisi Kawasan Pasar Kuto

Di kawasan Pasar Kuto ini terdapat beberapa ruas jalan, salah satunya merupakan ruas jalan yang bermasalah di Kota Palembang. Pasar Kuto ini terletak di antara Jalan Slamet Riady 1 dan Jalan Slamet Riady 2. Ruas Jalan Slamet Riady 1 dan Jalan Slamet Riady 2 ini merupakan jalan kolektor. Pasar Kuto ini cukup terkenal di kalangan masyarakat Kota Palembang. Tata Guna lahan pada Pasar Kuto ini terdapat perkantoran, pertokoan, tempat ibadah dan tempat pusat perbelanjaan. Pada kawasan Pasar Kuto ini juga terdapat lapak pedagang kaki lima yang berada di sepanjang kawasan Pasar Kuto ini, sehingga perlu penanganan dan solusi agar para pedagang kaki lima dapat berjualan di tempat yang seharusnya sehingga aktivitas kendaraan yang melintas tidak terganggu dengan keberadaan pedagang kaki lima.



Sumber : Dokumentasi

Gambar II. 6 Kondisi Parkir *On Street* Kawasan Pasar Kuto

Parkir *On Street* merupakan parkir yang menggunakan badan jalan untuk tempat parkir. Di Kawasan Pasar Kuto ini hampir seluruh ruas jalan di bahu jalan digunakan sebagai parkir *on street*. Banyaknya parkir *on street* di Kawasan Pasar Kuto ini menyebabkan pengurangan kapasitas jalan sehingga mengganggu aktifitas kinerja lalu lintas dan kelancaran lalu lintas di Kawasan Pasar Kuto. Selain itu di Kawasan Pasar Kuto ini perlu adanya pengaturan terhadap kegiatan bongkar muat barang di Kawasan Pasar Kuto. Berikut gambar kondisi bongkar muat barang di kawasan Pasar Kuto :



Sumber : Dokumentasi

Gambar II. 7 Kondisi Aktivitas Bongkar Muat

Aktivitas bongkar muat barang yang berada dibahu jalan dapat berdampak pada kelancaran lalu lintas yang menyebabkan kemacetan di kawasan Pasar Kuto ini. Selain itu juga dapat membahayakan para pengendara dan pengguna jalan yang melintas di kawasan Pasar Kuto. Banyaknya parkir *on street* dan bongkar muat barang yang berada di bahu jalan yang ada di kawasan Pasar Kuto dapat menyebabkan pengurangan kapasitas jalan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja lalu lintas dan kelancaran arus lalu lintas di kawasan Pasar Kuto.

1. Kondisi Ruas Jalan di kawasan Pasar Kuto

Terdapat 5 ruas jalan yang terpengaruh akibat aktivitas kawasan Pasar Kuto yaitu : Jl. Slamet Riady 1, Jl. Slamet Riady 2, Jl. Dr. M. Isa 3, Jl. Jembatan Musi IV, Jl. Mayor Memet Sastrowiryo.

Tabel II. 1 Kondisi Eksisting Ruas jalan Kawasan Pasar Kuto

No	Nama Jalan	Status Jalan	Panjang Ruas (m)	Tipe	Derajat Kejenuhan	Kecepatan (km/jam)
1	Jl. Slamet Riady 1	Provinsi	650	2/2 TT	0,80	19,78
2	Jl.Slamet Riady 2	Provinsi	250	2/2 TT	0,81	16,25
3	Jl. Mayor Memet Sastrowiryo	Nasional	650	2/2 TT	0,51	36,35
4	Jl. Dr. M. Isa 3	Nasional	600	2/2 TT	0,63	33,36
5	Jl. Jembatan Musi IV	Nasional	850	2/2 TT	0,32	42,57

Sumber : Laporan Tim PKL Kota Palembang, 2023

Pada tabel II.1 merupakan kondisi eksisting ruas jalan di Kawasan Pasar Kuto Kota Palembang, dimana ruas jalan terburuk adalah jalan Slamet Riady 2 yang memiliki status jalan Provinsi dengan panjang ruas jalan adalah 250 m, dengan tipe 2/2 TT, yang memiliki derajat kejenuhan 0,81 dengan kecepatan 16,25 km/jam yang menyebabkan ruas jalan Slamet Riady 2 ini

menjadi ruas jalan dengan kinerja terburuk dari jalan yg lainnya.

2. Kondisi Simpang di kawasan Pasar Kuto

Terdapat 2 simpang yang terpengaruh akibat aktivitas kawasan Pasar Kuto yaitu : Simpang 3 Pasar Kuto dan Simpang 3 Jembatan Musi IV.

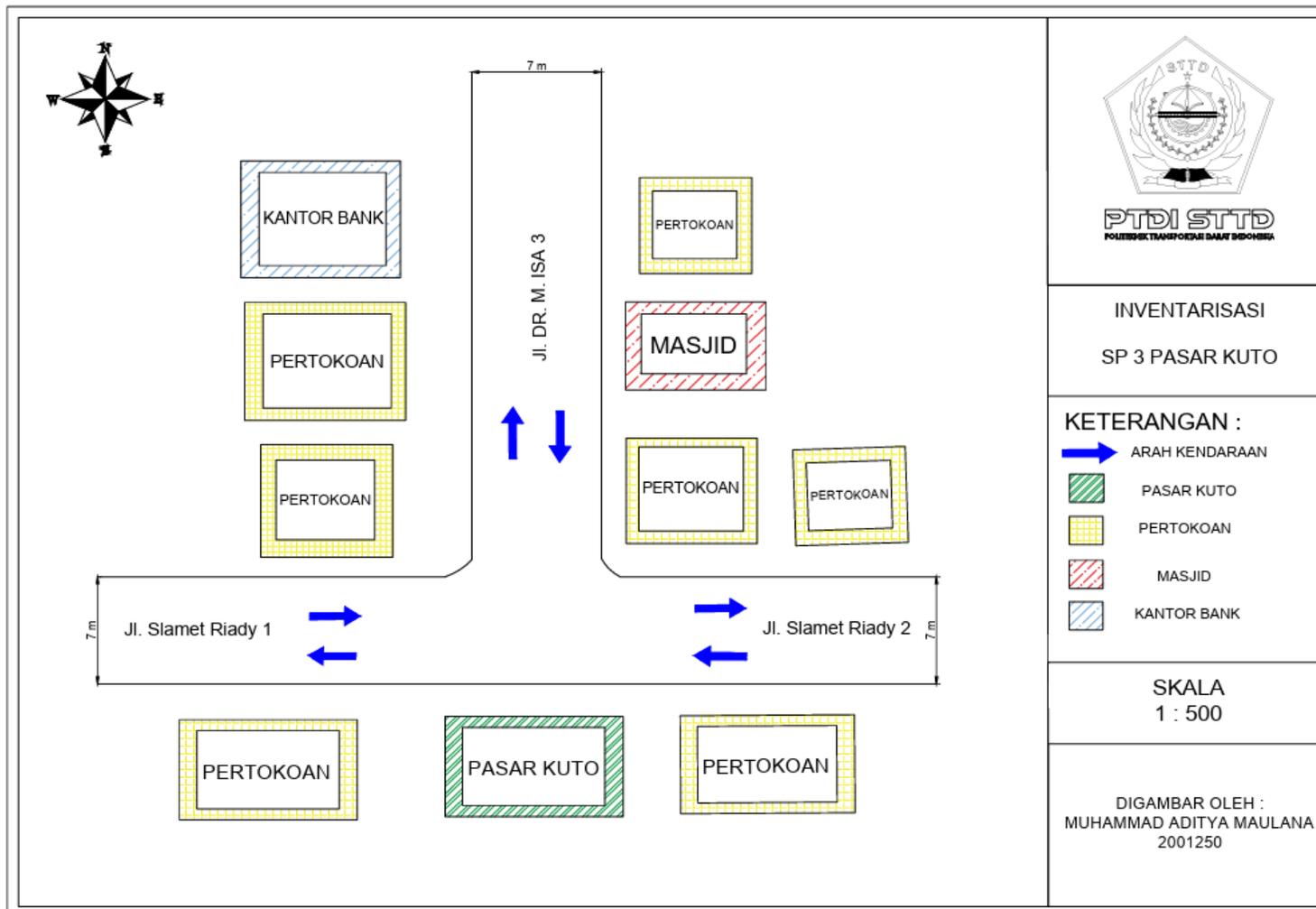
Tabel II. 2 Kondisi Eksisting Simpang Kawasan Pasar Kuto

No	Nama Simpang	Pendekat	Lebar Jalur Efektif (m)	Hambatan Samping
1	Simpang 3 Pasar Kuto	Jl. Dr. M. Isa 3	7	S
		Jl. Slamet Riady 2	7	ST
		Jl. Slamet Riady 1	7	ST
2	Simpang 3 Jembatan Musi IV	Jl. Jembatan Musi IV	14	R
		Jl. Mayor Memet Sastrowiryo	14	R
		Jl.Slamet Riady 2	7	ST

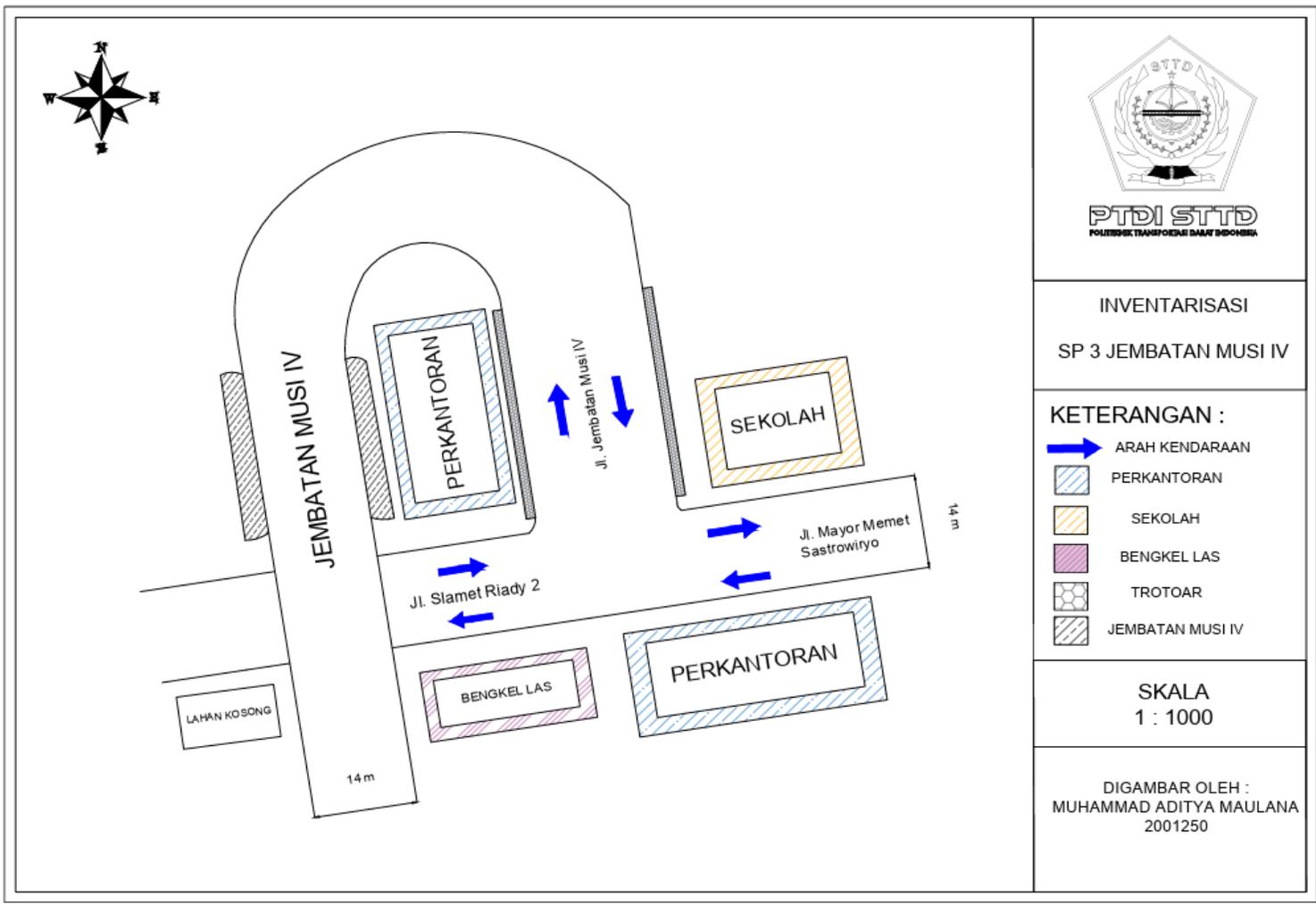
Sumber : Laporan Tim PKL Kota Palembang, 2023

Pada tabel di atas merupakan simpang yang terdampak pengaruh akibat dari aktivitas kawasan pasar Kuto. Adapun 2 simpang yang terkait dengan wilayah studi yaitu simpang 3 Pasar Kuto dan simpang 3 Jembatan Musi IV. Simpang 3 Pasar Kuto terdiri dari 3 kaki simpang yakni : Jalan Dr. M. Isa 3, Jalan Slamet Riady 1 dan Jalan Slamet Riady 2, sementara untuk Simpang 3 Jembatan Musi IV terdiri dari 3 kaki simpang juga yakni : Jalan Jembatan Musi IV, Jalan Mayor Memet Sastrowiryo dan Jalan Slamet Riady 2.

Pada kawasan Pasar Kuto Kota Palembang terdapat 2 simpang tidak bersinyal yaitu simpang 3 Pasar Kuto dan simpang 3 Jembatan Musi IV. Berikut ini merupakan kondisi persimpangan di kawasan Pasar Kuto Kota Palembang.



Gambar II. 8 Layout Simpang 3 Pasar Kuto



Gambar II. 9 Layout Simpang 3 Jembatan Musi IV

1. Simpang 3 Pasar Kuto



Sumber : Dokumentasi

Gambar II. 10 Kondisi Eksisting Simpang 3 Pasar Kuto

Pada Gambar II.10 menunjukkan kondisi lalu lintas pada simpang 3 Pasar Kuto terlihat cukup ramai dengan dengan tipe simpang tidak berpengendali sehingga perlu penyelesaian alternatif masalah pada simpang 3 Pasar Kuto ini.

2. Simpang 3 Jembatan Musi IV



Sumber : Dokumentasi

Gambar II. 11 Kondisi Eksisting Simpang 3 Jembatan Musi IV

Pada Gambar II.11 menunjukkan kondisi lalu lintas pada simpang 3 Jembatan Musi IV terlihat cukup ramai tapi tidak terjadi kemacetan pada simpang 3 Jembatan Musi IV ini.